

TUGAS AKHIR
MENGATASI CACAT PROSES *SKIVING* PADA TAS WANITA
ARTIKEL *LEA* DI PT. ALRA MAKMUR CAHAYA SELARAS
BANTUL, YOGYAKARTA



Disusun Oleh :

Galang Restu Panjongko

NIM. 1702143

Teknologi Pengolahan Produk Kulit

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
POLITEKNIK NEGERI ATK YOGYAKARTA

2020

PENGESAHAN

MENGATASI CACAT PROSES SKIVING PADA TAS WANITA ARTIKEL LEA DI PT. ALRA MAKMUR CAHAYA SELARAS BANTUL, YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Galang Restu Pajongko

1702143

Program Studi Teknologi Pengolahan Produk Kulit

Pembimbing



Yus Marvo, B.Sc., S.Pd., M.Sn.

NIP. 19590909 199003 1 003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir dan dinyatakan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk mendapatkan Derajat Ahli Madya Diploma III (D3)

Politeknik Atk Yogyakarta

Tanggal : 25 September 2020

TIM PENGUJI

a.n Ketua Sidang

Kaprosdi PPK,



Anwar Hidayat, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19741210 200502 1 001

Anggota



Yus Marvo, B.Sc., S.Pd., M.Sn.

NIP. 19590909 199003 1 003



Nunik Purwaningsih, S.T., M.Eng.

NIP. 19780725 200804 2 001

Yogyakarta, Mei 2021
Direktur Politeknik ATK Yogyakarta



Drs. Sugiyanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19660101 199403 1 008

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur penulis mempersembahkan Tugas Akhir kepada :

1. Allah SWT, dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua saya, Ayah alm.Haryanto dan Ibu Sumaryati yang selalu memberikan kasih sayangnya selama ini, rela berjuang dan berkorban untukku anakmu.
3. Pimpinan, *staff*, dan karyawan PT.Alra Makmur Cahaya Selaras. Terimakasih atas segala pengalaman dan kemurahan hati, Semoga selalu dalam lindungan Allah.
4. Teman-teman kelas TPPK D dan TPPK A 2017 yang saya sayangi, terimakasih atas perhatian dan *supportnya* yang selalu diberikan.
5. Semua yang terlibat dalam pengerjaan tugas akhir ini, sehingga dapat selesai dengan tepat waktu.

Semoga apa yang saya lakukan dapat bermanfaat untuk semua orang. Baik untuk orang-orang terdekat, orang yang mengenal saya dang orang lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayahnya serta berbagai kenikmatan berupa jasmani rohani sehingga dalam penyusunan Tugas Akhir bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Penyusun laporan tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat dalam mendapatkan gelar Ahli Madya Diploma III di Politeknik ATK Yogyakarta.

Tersusunnya laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Sugyanto, S.Sn., M.Sn., selaku Direktur Politeknik ATK Yogyakarta.
2. Dr. Ir. R.L.M Satrio Ari Wibowo, S.Pt, M.P, IPU, ASEAN ENG., selaku Pembantu Direktur I Politeknik ATK Yogyakarta.
3. Anwar Hidayat, S.Sn, M.Sn., selaku Kepala Program Studi Pengolahan Produk Kulit.
4. Yus Maryo, B.Sc., S.pd., M.Sn selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang selalu memberikan kritik, saran, bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penulisan karya akhir ini.
5. Seluruh Civitas Akademik yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Pimpinan, staf dan Karyawan PT Alra Makmur Cahaya Selaras.
7. Orang tua yang memberikan dukungan moral, material dan doa sehingga dapat berjalan sejauh ini untuk menuntut ilmu.
8. Teman-teman TPPK D dan A angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis.

9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu untuk memberi dukungan Laporan Karya Akir ini.

Penulis menyadari banyak terdapat kekurangan baik dalam segi penulisan maupun tata laksana penelitian. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun sehingga bermanfaat bagi penelitian di masa yang akan datang. Semoga laporan karya akhir ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya mahasiswa Politeknik ATK Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 Mei 2021

Penyusun

MOTTO

“Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak tahu”.

(Aristotle Onassis)

“Kebiasaan adalah kualitas jiwa.”

(Ibnu Khaldun)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	3
C. Tujuan Karya Akhir	4
D. Manfaat Karya Akhir	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tas	6
B. Macam-Macam Tas Wanita	7
C. Tas <i>Lea</i>	11
D. Wanita	11
E. Kulit	11
F. Macam-macam bahan kulit.....	12
G. Mesin seset kulit.....	17
H. Penyesetan.....	18
I. Jenis dan fungsi penyesetan kulit.....	19
BAB III MATERI DAN METODE	21
A. Materi Pelaksanaan Karya Akhir	21
B. Metode Pengumpulan Data.....	21
C. Tempat dan waktu pelaksanaan magang.....	22
D. Tahapan proses tugas akhir	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil	25
B. Pembahasan.....	29

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Clutch Bag</i>	7
Gambar 2. <i>Baguette Bag</i>	7
Gambar 3. <i>Tote Bag</i>	8
Gambar 4. <i>Hobo Bag</i>	8
Gambar 5. <i>Field Bag</i>	9
Gambar 6. <i>Kelly Bag</i>	9
Gambar 7. <i>Duffle Bag</i>	10
Gambar 8. <i>Satchel Bag</i>	10
Gambar 9. <i>Messenger Bag</i>	11
Gambar 10. Mesin Sestet.....	18
Gambar 11. Sestetan Miring.....	19
Gambar 12. Sestetan Datar.....	20
Gambar 13. Alur Penyelesaian Masalah.....	23
Gambar 14. Gambar Tas <i>Lea</i>	29
Gambar 15. Sestetan Sobek.....	30
Gambar 16. Lebar Sestetan Tidak Sempurna.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat dan Bahan	25
Tabel 2. Data Cacat Produksi.....	29
Tabel 3. Tabel Pembuatan SOP	32
Tabel 4. Pengadaan Data Perawatan Mesin Sestet.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Keterangan Magang	37
Lampiran 2. Lembar Kerja Harian Magang	38
Lampiran 3. Lembar Konsultasi Tugas Akhir.....	41



INTISARI

PT. Alra Makmur Cahaya Selaras adalah perusahaan yang memproduksi tas kulit yang terletak di Bantul, Yogyakarta. Tujuan mengetahui faktor penyebab terjadinya cacat kulit pada proses *skiving*. Materi yang diamati meliputi proses *skiving* komponen tas artikel *lea bag* dan menganalisis kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada proses *skiving* komponen tas. Metode data yang digunakan adalah metode primer dan metode sekunder. Data primer meliputi, pengamatan, wawancara, dokumentasi, praktek kerja langsung. Data sekunder meliputi studi *online* dan studi kepustakaan. Salah satu permasalahan pada saat produksi tas wanita di PT. Alra Makmur Cahaya Selaras adalah adanya kendala pada saat proses *skiving* / penyesetan komponen tas yang mengakibatkan hasil sesetan komponen tas kurang sempurna. Dalam hal ini pengamatan difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kurang sempurnanya hasil penyesetan komponen tas wanita yang selama ini dilakukan yaitu, metode yang digunakan dan alat yang digunakan. Selama kegiatan magang penulis melakukan pengamatan, observasi dan praktek kerja secara langsung dengan produksi tas *lea*. Proses pembuatan tas wanita artikel *lea* melewati berbagai rangkaian proses, dari semua rangkaian proses penulis memfokuskan pada bagian proses penyesetan komponen, dikarenakan proses penyesetan komponen di PT. Alra Makmur Cahaya Selaras ada beberapa masalah yang berpengaruh pada proses-proses selanjutnya. Solusi yang diberikan penulis pembuatan standard operasional prosedur penggunaan mesin seset, dan perawatan berkala mesin seset.

Kata Kunci : tas, komponen, proses

ABSTRACT

PT. Alra Makmur Cahaya Selaras is a company that produces leather bags located in Bantul, Yogyakarta. The purpose of knowing the factors that cause skin defects on the skiving process. The material observed includes the process of skiving the bag component and analyzing the errors that often occur in the bag component skiving process. The data method used is primary method and secondary method. Primary data includes, observation, interviews, documentation, direct work practices. Secondary data includes online studies and literature studies. One of the problems during the production of women's bags at PT. Alra Makmur Cahaya Selaras is that there is a problem during the process of skiving / adjusting the bag components which results in less than perfect fit. In this case the observation is focused on the factors that affect the imperfect results of the alignment of the women's bag components that have been carried out, namely, the methods used and the tools used. During the internship, the writer made observations, observations and practical work directly with the production of lea bags. The process of making the lea article woman bag goes through various series of processes, from all the series of processes the author focuses on the component setup process, due to the component setting process at PT. Alra Makmur Cahaya Selaras, there are several problems that affect the following processes. The solution given by the author is making standard operating procedures for using machine sets, and periodic maintenance of machine sets.

Keywords: *bags, components, process*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia *fashion* tidak luput dari berbagai model dan merk, baik itu tas, pakaian, *gadget* atau lainnya yang berhubungan dengan *fashion*. Di Indonesia saat ini, banyak sekali industri tas berkembang pesat, dari tas lokal sampai dengan tas import bisa. Dunia *fashion* tidak luput dari berbagai model dan merk baik itu tas, pakaian, *gadget* atau lainnya yang berhubungan dengan *fashion*. Di Indonesia saat ini, banyak sekali industri tas berkembang pesat, dari tas lokal sampai dengan tas impor.

Menurut Basuki (1984) proses penyesetan adalah sebuah tindakan mengurangi ketebalan material yang akan di rakit berkisar 0,4-0,6 mm. Penyesetan dapat dilakukan dengan menggunakan mesin seset (*skiving machine*) atau secara manual (menggunakan pisau seset khusus kulit) agar hasil lebih rata. Penyesetan merupakan aspek penting dalam proses pembuatan tas, selain untuk menipiskan pada bagian tertentu proses penyesetan juga dapat mempengaruhi pada hasil akhir pembuatan tas, proses penyesetan juga harus di perhatikan dengan penggunaan standar ukuran ketebalan dan setelan mesin seset untuk mengurangi kecacatan dalam produk tas.

Tas menjadi inspirasi yang baik bagi setiap orang tertentu, selain praktis interior tas yang mampu membawa barang bawaan seseorang.

Tas merupakan alat membawa barang untuk memenuhi keindahan. Seiring dengan perkembangan zaman dan model-model desain tas yang beranekaragam jenis-jenis tas menjadi bervariasi tergantung dengan *skill* yang di miliki oleh setiap masing-masing orang.

Ketatnya persaingan dapat mempengaruhi produktivitas terutama pada bagian proses pembuatan desain, harga yang sangat kompetitif menjadi pertimbangan utama bagi para konsumen pengguna tas. Sehingga di perlukan kreativitas dan inovasi baru di bidang produk kulit khususnya produk tas dengan tetap menjaga nilai estetika, fungsi, desain, material dan kualitas produk. Perkembangan industri tidak terlepas dari perkembangan ilmu dan teknologi. Demikian pula di dunia *fashion* dengan berbagai desain yang terus berkembang cepat dengan munculnya berbagai teknologi yang mampu memberikan sarana bagi kelangsungan dan kenyamanan manusia. Dari pengetahuan dan komunikasi, selanjutnya di buatlah rancangan desain yang mempunya kualitas yang di inginkan konsumen.

PT. Alra Makmur Cahaya Selaras adalah perusahaan yang memproduksi tas kulit yang terletak di Bantul, Yogyakarta. Tas yang diproduksi mayoritas adalah tas wanita bermerk Alra *Lifestyle* berbahan dasar kulit.

Salah satu permasalahan pada saat produksi tas wanita di PT. Alra Makmur Cahaya Selaras adalah adanya kendala pada saat proses

skiving komponen tas yang mengakibatkan hasil sesetan tebal tipis komponen tas kurang sempurna/sobek.

Permasalahan pada saat proses *skiving* komponen tas merupakan permasalahan dalam proses produksi tas dalam skala kecil, menengah, maupun besar, oleh karena itu penulis tertarik mengangkat permasalahan penyesetan ini sebagai tugas akhir dengan judul **“Mengatasi Cacat Pada Proses *Skiving* Tas Wanita Artikel *Lea* Di PT. Alra Makmur Cahaya Selaras Bantul Yogyakarta”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ditemukan permasalahan yaitu kurang sempumanya penyesetan komponen tas wanita di PT. Alra Makmur Cahaya Selaras. Dari permasalahan tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Banyak komponen tas kulit yang sobek dari hasil penyesetan menggunakan mesin.
- b. Tebal tipis sesetan komponem kurang sempurna / tidak rata.
- c. Hasil lipatan tidak sama atau tidak rata.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang terjadi untuk dijadikan objek penulisan tugas akhir. Masalah tersebut berkaitan dengan

permasalahan proses *skiving* pada tas wanita artikel *Lea*. Pengamatan selama magang didapatkan hasil proses *skiving* yang kurang sempurna dan menyebabkan rework pada proses *skiving*.

3. Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

- a. Apa faktor-faktor yang menyebabkan cacat pada proses *skiving* komponen tas artikel *Lea*.
- b. Bagaimana solusi permasalahan cacat pada proses *skiving* komponen tas.

C. Tujuan Karya Akhir

Beberapa hal yang hendak dicapai dalam pengendalian dan mencari solusi untuk mengatasi cacat pada proses *skiving* tas wanita artikel *Lea* di PT. Alra Makmur Cahaya Selaras, Bantul, Yogyakarta yaitu:

- a. Mengetahui faktor penyebab terjadinya cacat kulit pada proses *skiving*.
- b. Untuk mendapatkan solusi yang dapat dilakukan atas permasalahan, guna mengurangi dan mencegah terjadinya cacat pada proses *skiving*.

D. Manfaat Karya Akhir

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan tugas akhir adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan ilmu serta pengalaman dalam menangani permasalahan yang timbul pada proses penyesetan komponen tas wanita artikel *Lea*.

b. Bagi Akademi

Manfaat bagi akademi yaitu sebagai penambah arsip data yang berhubungan dengan penanganan masalah yang timbul dalam proses *skiving*. penyesetan, serta di perkuat menggunakan dasar teori dalam menentukan solusi.

c. Bagi Umum

Manfaat yang diharapkan bagi pihak lain adalah dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang masalah yang akan dibahas yaitu tentang solusi untuk mengatasi cacat pada proses *skiving*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tas

Tas adalah wadah yang berbentuk persegi di lengkapi dengan tali yang digunakan untuk menaruh, menyimpan, membawa dan memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Selain itu tas juga sebagai perlengkapan busana atau *fashion* (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2008).

Menurut Alwi (2005), tas merupakan wadah yang umumnya berbentuk persegi sebagai tempat untuk meletakkan dan menyimpan benda di lengkapi dengan tali.

Terdapat banyak jenis tas tergantung dari fungsi dan kebutuhan. Bentuk tas juga terdapat banyak sekali dan bermacam-macam model tergantung dari selera, *trend*, dan juga kebutuhan.

Menurut Simanungkalit (1994) tas memiliki fungsi umum, yaitu: hujan ataupun karena benda-benda tajam/runcing dan lain-lainnya.

1. Menyimpan barang-barang pribadi yang diperlukan sewaktu-waktu pada saat bepergian.
2. Perlengkapan aksesoris busana.
3. Menunjukkan status sosial seseorang.

B. Macam-Macam Tas Wanita

Selama ini kita mengetahui berbagai bentuk tas wanita tanpa mengetahui jenis-jenis tas wanita. Pada buku yang ditulis oleh Tim Bentang Belia (2013) terdapat berbagai jenis tas, diantaranya :

1. *Clutch bag*

Tas genggam ini sangat kecil sehingga hanya dapat menampung benda-benda berukuran kecil cocok untuk acara resmi dipadukan dengan gaun favorit.



Gambar 1. *Clutch Bag*

2. *Baguette bag*

Sama seperti *clutch bag*, *baguette bag* juga berukuran kecil, tapi memiliki tali pendek untuk memudahkan membawanya. Fungsinya sama dengan dompet dan *clutch bag*.



Gambar 2. *Baguette Bag*

3. *Tote bag*

Tote berarti 'membawa'. Tas ini memang berfungsi

membawa banyak barang karena ukurannya yang cukup besar. Biasanya terbuat dari kain kanvas, nilon, dan kulit, tapi kadang juga terbuat dari plastik atau kertas daur ulang. Cocok digunakan untuk berbelanja.



Gambar 3. *Tote Bag*

4. *Hobo bag*

Hobo bag mudah dikenali dari bentuk yang melengkung seperti bulan sabit. Biasanya terbuat dari kulit atau bahan lentur lainnya, ukurannya sedang tapi ada juga yang kecil dan besar. Tas yang cocok untuk acara semi formal ini terinspirasi dari tas kantong.



Gambar 4. *Hobo Bag*

5. *Field bag*

Mungkin kita sudah sering melihat tas jenis ini, atau malah membawanya setiap hari untuk sekolah atau kuliah. Awalnya *field bag* digunakan saat perang untuk mengangkut peralatan medis dan alat komunikasi. Tas jenis ini paling

populer di medan perang.



Gambar 5. *Field Bag*.

6. *Kelly bag*

Nama tas ini diambil dari nama artis tempo dulu, *grace kelly*, yang sering tertangkap kamera membawa tas hermes model ini, pada dasarnya tas ini berbentuk koper kecil terbuat dari bahan kulit, bentuknya *simple* dan klasik, cocok digunakan untuk tas kerja.



Gambar 6. *Kelly Bag*

7. *Duffle bag*

Dikenal juga sebagai *travel bag*. Awalnya digunakan atlet untuk membawa perlengkapannya. Tas ini kemudian dipakai banyak orang untuk *travelling* karena bentuk yang besar dapat memuat barang-barang besar dan berjumlah banyak.



Gambar 7. *Duffle Bag*

8. *Pouch bag*

Kantong ini terbuat dari kain nilon atau kanvas tipis berwarna warni biasanya digunakan untuk menyimpan benda-benda kecil dan berjumlah banyak, seperti uang koin atau permen.

9. *Satchel bag*

Tas ini memiliki penutup yang berfungsi melindungi barang bawaan sehingga tidak mudah dibuka. Dulu tas jenis ini hanya digunakan para pelajar.



Gambar 8. *Satchel Bag*

10. *Massenger Bag*

Seperti namanya, tas ini dulu digunakan tukang pos untuk membawa pesan atau surat.



Gambar 9. *Messenger Bag*

C. *Tas Lea*

Tas artikel *Lea* merupakan jenis tas *duffel bag* atau kenal juga sebagai *travel bag*. Awalnya digunakan atlet untuk membawa perlengkapannya. Tas ini kemudian dipakai banyak orang untuk *travelling* karena bentuk yang besar dapat memuat barang-barang besar dan berjumlah banyak.

D. *Wanita*

Wanita adalah suatu kata untuk menyebutkan gender atau jenis kelamin karena di dunia ini jenis kelamin hanya ada dua, yaitu pria atau laki-laki dan wanita atau perempuan. Namun dari sebuah sumber menjelaskan beberapa sifat wanita yang banyak dituntut atau disoroti oleh masyarakat kita, yaitu : keindahan, kelembutan dan kerendahan hati (Kartini Kartono,1986).

E. *Kulit*

Menurut Sunarto (2001), kulit adalah lapisan luar tubuh binatang yang merupakan kerangka luar, tempat bulu binatang itu tumbuh. Menurut Purnomo (2014), kulit tersamak adalah kulit yang sudah mengalaih proses penyamakan dari kulit mentah dengan menghilangkan proteiannya, dari

sebelumnya bersifat labil menjadi stabil, tidak akan busuk dan dapat di jadikan berbagai macam barang sesuai dengan tujuannya. Menurut Wiryodiningrat (2008), kulit jadi (*leather*) adalah bahan yang mempunyai bentuk dan sifat yang tidak sama (*nonuniform*) sifat bahan kulit adalah:

1. Kulit memiliki kualitas yang baik yaitu ketebahan merata dan tidak gembos.
2. Memiliki kemuluran kulit.
3. Memiliki struktur jaringan kompak.

F. Macam-macam bahan kulit

1. Kulit *box*

Menurut Wiryodiningrat (2008) mada dua macam istilah dalam perdagangan, yaitu *java box* dan *calf box*. *Java box* berasal dari kulit sapi mentah yang telah dewasa, disamak dengan zat penyamak *chrome*, rata atau *diboarding* dan dicat *finish* (umunya warna hitam atau coklat), sedangkan *calf box* berasal dari kulit anaksapi.

- a. Tebal kulit *box* adalah:
 - 1) (0,8-1,7) mm untuk sepatu umum.
 - 2) (1,4-1,7) mm untuk sepatu militer dinas harian.
 - 3) (1,6-2,0) mm digunakan untuk sepatu militer dinas lapangan.
- b. Sedangkan tebal dari *calf box* dibagi antara:
 - 1) (0,8-1,0) mm digunakan untuk sepatu umum.
 - 2) (1,0-1,2) mm digunakan pula untuk sepatu umum.

Dalam perdagangan kulit *box* dibuat dijual dalam bentuk *side* (setengah lembar kulit) dan luasnya dihitung dengan *square feet* (S/F), dengan ketentuan $1S/F = (30,48 \times 30,48) \text{ cm}^2$.

2. Kulit *Glace*

Menurut Wiryodiningrat (2008) kulit *glace* adalah kulit samak yang di buat dari kulit kambing atau domba disamak dengan zat penyamak *chrome* dan kemudian dicat *finish*, permukaanya mengkilap, licin, rata dan menyerupai kaca. Digunakan untuk membuat bagian atas sepatu wanita atau produk barang-barang kulit seperti tas, dompet, dan sebagainya. Kulit sarung tangan (*Gloving Leather*) yang permukaan kulit dicat di tutup dapat di golongkan dalam kulit *glace*.

Syarat – syarat *physis* kulit *glace*:

- a. *Nerf* bagian leher, bagian perut dan punggung harus halus mengkilap dan rata.
- b. Apabila kulit dilipat dua kali, kemudian ditekan dengan keras, *nerf* tidak pecah.
- c. Kulit terasa berisi dan tidak terlalu mulur.
- d. Bagian daging harus digosok supaya halus seperti bludru.
- e. Apabila kulit disobek tegak lurus pada garis punggung harus menunjukkan perlawanan yang kuat.

- f. Kekuatan tarik paling sedikit 150 kg/cm² (diuji dengan *Tensile Strength Tester*),
- g. Cat tidak luntur dan harus benar-benar meresap pada kulit minima ½ bagian.

3. Kulit *Suede* / Kulit Beludru

Menurut Wiryodiningrat (2008) kulit *suede* / kulit beludru adalah kulit samak yang dibuat dari kulit mentah sapi atau kambing disamak zat penyamak *chrome* dan di cat *finish*. Digunakan untuk bagian atas sepatu. Ciri-ciri dari kulit *suede* adalah bahwa daging (*Flesh side*) terletak pada bagian luar, digosok halus sampai seperti beludru. Sepatu dengan kulit *suede* sudah banyak dijumpai karena warna yang bermacam-macam. Kulit *suede* dapat juga dibuat dari kulit *split*, tetapi kualitasnya lebih rendah. Dalam perdagangan kulit *suede* dibagi sebagai berikut:

- a. Kulit *suede* yang berasal dari kulit anak sapi kecil atau kambing yang luasnya kurang lebih 5 S/F dengan bagian yang halus pada bagian dagingnya, tebal 0,7-1,0mm.
- b. Kulit *suede* yang berasal dari kulit sapi ukuran menengah, bagian daging halus, tebal 0,1-1,5mm.
- c. Kulit *suede* yang berasal dari kulit sapi yang telah dewasa, dengan bagian yang telah di haluskan.

4. *Gold Leather*

Menurut Wiryodiningrat (2008) *gold leather* adalah kulit samak yang permukaannya di *Finishing* berwarna keemasan dari bahan logam. Warna logam itu emas atau campuran warna emas dengan logam lain yang dicampurkan dalam cat pernis (*laquer*). Logam yang di gunakan kadang-kadang dalam bentuk lembaran atau batangan yang di jadikan bubuk dan kemudian dilarutkan kedalam *laquer*. Bahan mentah yang digunakan dari kulit anak sapi, domba atau kambing.

5. *Patent Leather*

Menurut wiryodiningrat (2008) *patent leather* adalah kulit samak salah satu permukaannya ditutup atau dilapisi dengan selaput secara sempurna, fleksibel dan tahan air, permukaannya berkilau seperti kaca.

Lapisan ini dahulu di buat dengan bermacam-macam olesan pernis atau *laquer*, dicat atau tidak dicat, juga dapat diolesi dengan minyak biji rami (*Linseed oil*). Dengan adanya perkembangan teknologi, sekarang di lapis dengan *Nitrocellulose* dan bahan sintetis lainnya seperti *PU (poly urethane)*. Tebal lapisan *Finishing* dapat mencapai 0,15 mm. Kulit ini dapat juga di sebut sebagai *Patent laminated leather* atau *PU leather*.

6. Kulit Reptil

Menurut wiryodiningrat (2008) bahan kulit mentah untuk

jenis-jenis kulit reptil yang banyak digunakan adalah kulit buaya, biawak, dan ular. Kulit reptil disamak dengan zat penyamak *chrome* ataupun samak kombinasi *chrome* - nabati atau *chrome* – sintetis. Ukuran kulit reptil dinyatakan dengan *centimeter* atau *inci* untuk panjang dan lebarnya. Syarat-syarat phisis kulitreptil:

- a. Cat kulit harus meresap betul pada seluruh penampangkulit.
- b. Cat tidak luntur, tahan terhadap gosokan secara kering dan basah.
- c. Bagian *nerf* harus tidak pecah jika dilipat dua kali dan ditekan.
- d. Kulit tahan sobek dan kekuatan tarik minimum 100kg/cm.

7. *Pull Up Leather*

Pull Up Leather adalah kulit yang memperlihatkan efek warna meretak bila kulit ditarik ketat. Kulit ini menggunakan bahan celup *full aniline*, dan sebagai tambahan memiliki sejenis minyak dan atau *wax* aplikasi, yang menyebabkan warna terlihat lebih muda ketika kulit ditarik (Purnomo, 1997).

8. *Linning Leather* (Kulit Lapis)

Menurut wiryodiningrat (2008) kulit lapis adalah samak yang dibuat dari kulit kambing/domba di proses dengan zat penyamak nabati atau kombinasi nabati – *chrome*, dan biasanya alami dan tidak cacat. Kulit lapis yang baik akan

terasa lemas terlihat bersih tidak banyak cacat- cacat. Digunakan untuk pelapis bagian atas sepatu, sedangkan yang kurang baik kualitasnya dapat digunakan untuk tatakan sepatu (*sock lining*). Dalam perdagangan kulit lapis dijual dengan ukuran *squarefeet (S/F)*. Syarat –syarat phisis kulit lapis:

- a. Bagian *nerf/grain* harus halus terasa licin dan *nerf* tidak pecah bila dilipat dua kali dan ditekan.
- b. Bagian daging terasa halus dan bersih.
- c. Apabila kulit disobek dengan arah tegak lurus pada punggung kulit harus ada perlawanan yang kuat.
- d. Kulit harus supel, berisi, cukup lemas, dan tidak mudah mulur.
- e. Kekuatan tarik tidak kurang dari 75 kg/cm.

G. Mesin seset kulit

Menurut Basuki (2013), pengertian mesin seset yaitu mesin yang digunakan untuk menyestet kulit yang masak, guna mengurangi ketebalan kulit dengan pisau seset berbentuk silinder tajam dan kuat kedudukannya. Mesin ini gunanya untuk menyestet atau menipiskan secara rata bagian tepi kulit, baik lurus mau pun lengkung maupunn cekung, bahan yang disestet umumnya tipis, lemas, dan lunak misalnya kulit boks, kulit lapis/voering, kulit avron dan sejenisnya. Tebal, tipis dan lebar hasil sesetan diatur oleh guide dan skala menurut kebutuhan.



Gambar 10. Mesin Sestet
(Sumber : Balai besar kulit karet dan plastik, 2003)

Bagian-bagian yang penting pada mesin sestet:

- a. Pisau sestet.
- b. Bantalan rol.
- c. Gerinda/batu pengasuh.

Cara kerja penggunaan mesin sestet kulit adalah sebagai berikut:

1. Sebuah rol (*feeding roller*) membantu memperlancar jalannya bahan yang disestet.
2. Bila mana pisau tumpul dapat diasah dengan gerinda (*grinder*) yang letaknya disamping pisau dengan mengalirkan ben kipas.

H. Penyesetan

Menurut Basuki (1984), proses penyesetan adalah sebuah tindakan mengurangi ketebalan material yang akan di rakit berkisar 0,4 - 0,6 mm. Penyesetan dapat dilakukan dengan menggunakan mesin sestet (*skiving machine*) atau secara manual (menggunakan pisau sestet khusus kulit) agar hasil lebih rata. Manfaat dari penyesetan antara lain:

3. Mengurangi ketebalan komponen yang akan disambung.
4. Memudahkan proses perakitan.
5. Menambah kerapian.

I. Jenis dan fungsi penyesetan kulit

3) Sesetan Miring

Sesetan miring adalah pengurangan ketebalan pada komponen produk kulit dengan bentuk miring. Penyesetan ini sering digunakan pada konstruksi sambungan tumpang atau gabungannya lebih rata dan kuat. Sesetan ini dilakukan dalam pembuatan produk kulit seperti tas kantor, tas wanita, sepatu dan produk lainnya.



Gambar 11. Sesetan Miring

(Sumber : Balai besar kulit karet dan plastik, 2003)

4) Sesetan datar

Sesetan datar adalah pengurangan ketebalan pada komponen produk kulit dengan bentuk datar atau rata. Penyesetan ini sering digunakan untuk lipatan, bungkus pitrit, bungkus tepi (binding), sambungan balik dan sambungan tumpang.



Gambar 12. Sesetan Datar
(Sumber : Balai besar kulit karet dan plastik, 2003)



BAB III

MATERI DAN METODE

A. Materi Pelaksanaan Karya Akhir

Materi yang diamati meliputi proses *skiving* komponen tas artikel *Lea Bag* dan menganalisis kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada proses *skiving* komponen tas.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan dalam penyelesaian masalah di PT. Alra Makmur Cahaya Selaras, yaitu metode lapangan, yang terbagi menjadi jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli. Berikut ini adalah teknik atau cara pengambilan data primer :

a. Teknik pengamatan (*observation*)

Teknik ini bertujuan untuk mengetahui serta mencatat secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diamati dari data awal hingga memperoleh data akhir.

b. Teknik wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pimpinan, pegawai, dan pihak-pihak yang bersangkutan sebagai narasumber.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diambil di PT. Alra Makmur Cahaya Selaras berupa data yang asli dengan cara merekam, mencatat dan mengambil gambar tersebut, atau bertanya secara langsung kepada yang bersangkutan.

d. Praktik kerja langsung

Praktik kerja lapangan adalah salah satu metode dalam melengkapi data primer. Dilakukan dengan cara melaksanakan kerja praktik secara langsung selama 1 bulan dari proses pembuatan tas di tempat produksi yang terdiri dari pemilihan bahan hingga *finishing*, pendataan, dan pengecekan kualitas barang.

2. Data Sekunder

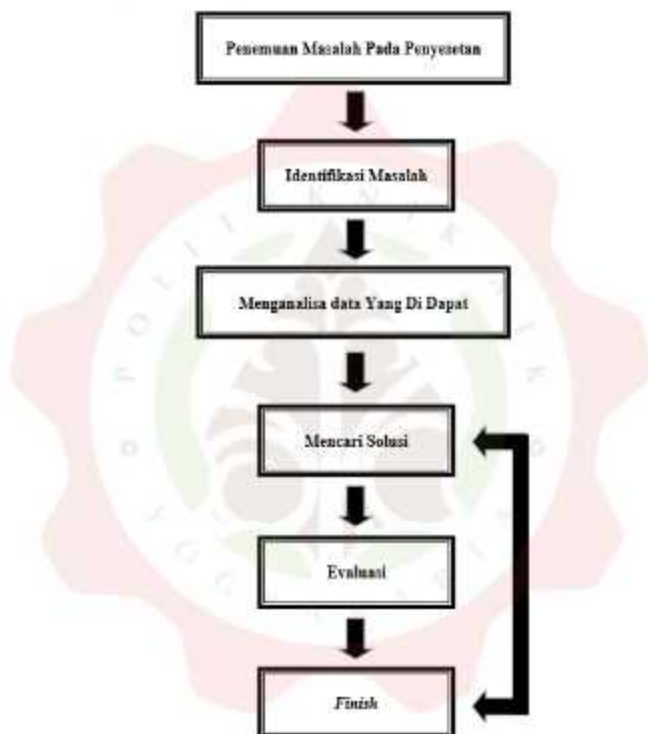
Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua dengan metode kepustakaan. Dalam hal ini data yang diperoleh selain dari perusahaan yakni studi pustaka. Studi pustaka bertujuan untuk mencari dasar teori pada literatur yang berhubungan dengan objek yang akan diamati. Data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi. Studi dapat dilakukan terhadap buku-buku, majalah, laporan, makalah seminar, penelitian, dan kepustakaan lainnya.

C. Tempat dan waktu pelaksanaan magang

Pelaksanaan kajian terhadap penentuan masalah dalam karya akhir ini mengambil lokasi di PT. Alra Makmur Cahaya Selaras yang

beralamatkan di Jl.Monumen TNI AU, Krobokan, Tamanan, Bantul, Yogyakarta. Kegiatan magang dimulai dari tanggal 11 Februari 2020 sampai dengan tanggal 20 Maret 2020.

D. Tahapan proses tugas akhir



Gambar 13. Alur Penyelesaian Masalah

Berdasarkan diagram alir diatas tahapan pertama yaitu penemuan masalah. Penulis mengamati secara langsung proses *skiving* serta menemukan beberapa masalah salah satunya adalah hasil sesetan tidak sempurna serta tidak ada perawatan mesin secara berkala. Tahapan selanjutnya yaitu identifikasi masalah yaitu mengidentifikasi masalah hasil

sesetan tidak sempurna serta menganalisa masalah hasil sesetan. Tahap selanjutnya yaitu mencari solusi terhadap permasalahan hasil sesetan yaitu dengan pengadaan standar operasional prosedur penggunaan mesin seset. Tahapan setelah pengadaan standar operasional prosedur penggunaan mesin seset yaitu mengevaluasi standar operasional prosedur penggunaan mesin seset tersebut, apabila solusi tersebut sesuai maka solusi tersebut dapat diterapkan.

